

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PRAKTEK LAPANGAN
MATAPELAJARAN PENJASORKES DI
SMA NEGERI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**MIKKEY ANGGARA SUGANDA
NIM. 85326**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar
Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di
SMA Negeri Kota Padang

Nama : Mikkey Anggara Suganda

NIM : 85326

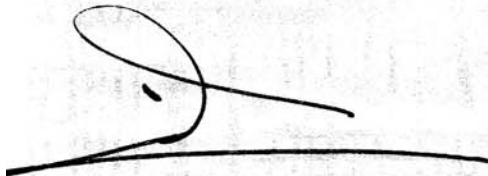
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

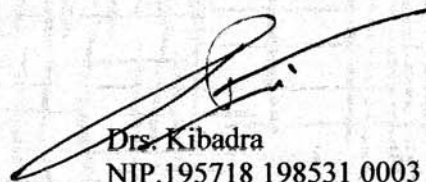
Padang, Januari 2011

Pembimbing I



Drs. Zalfendi, M.Kes
NIP.19590602 198503 1003

Pembimbing II



Drs. Kibadra
NIP.195718 198531 0003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



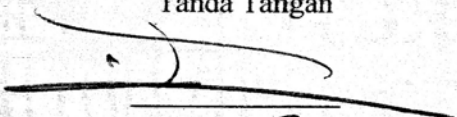
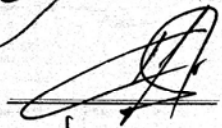
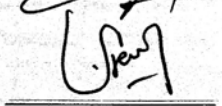
Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa
Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri
Kota Padang.
Nama : Mikkey Anggara Suganda
Nim : 85326
Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Zalfendi, M.Kes	
2. Sekretaris	Drs. Kibadra	
3. Anggota	Drs. Arsil, M.Pd	
4. Anggota	Drs. Ali Umar, M.Kes	
5. Anggota	Dra. Erianti, M.Pd	

ABSTRAK

Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang

Oleh: Mikkey Anggara S/2011

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Kota Padang.

Jenis penelitian adalah *deskriptive*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong mata pelajaran penjasorkes yang ada di SMA Negeri Kota Padang yang berjumlah sebanyak 24 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*, dengan demikian jumlah sampel adalah sebanyak 24 orang guru pamong. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengajukan angket kepada sampel. Sedangkan data sekunder, data diambil dari arsip dokumentasi guru yang diperoleh dari TU masing-masing SMA Negeri Kota Padang. Selanjutnya data dianalisis dengan persentase dengan menggunakan skor nilai ideal.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sub variabel kegiatan awal dalam pembelajaran penjasorkes diperoleh tingkat capaian sebesar 81% berada pada kategori “baik sekali”, dan untuk sub variabel kegiatan inti diperoleh tingkat capaian sebesar 85% berada pada kategori “baik sekali”. Sedangkan untuk sub variabel kegiatan akhir diperoleh tingkat capaian sebesar 83% berada pada kategori “baik sekali”, artinya secara keseluruhan persepsi guru pamong SMA Negeri Kota Padang baik sekali terhadap mahasiswa praktek lapangan dalam pembelajaran penjasorkes.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Mata Pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Kibadra selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Arsil, M.Pd, Drs. Ali Umar, M.Pd dan Dra.Erianti, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Syahrial Bachtar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dan pembimbing I.

5. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala sekolah dan siswa yang terpilih menjadi sampel di Sekolah Kota Padang.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Penjasorkes	14
2. Pamong	15
3. Persepsi.....	16
4. Persepsi Guru Pamong.....	19
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Waktu Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	
1. Variabel Kegiatan Awal	35
2. Variabel Kegiatan Inti	39
3. Variabel Kegiatan Akhir	42
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan, dimana pendidikan berperan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan terutama dalam masa reformasi yang serba transparan seperti sekarang ini. Pendidikan pada dasarnya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang sarannya adalah upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memasukan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di dalam kurikulum sekolah. Pendidikan ini salah satu faktor yang menentukan terwujudnya masyarakat adil dan makmur, serta meningkatkan kualitas manusia, sebab pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini, maka pelaksanaan pendidikan amat dituntut tanggung jawabnya. Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini, tugas guru tampaknya semakin hari semakin berat. Guru selalu dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya sehingga dapat meningkatkan martabat guru. Salah satu permasalahan pokok dunia pendidikan adalah pengajaran. Kegiatan pengajaran akan melibatkan berbagai komponen antara lain guru, peserta didik, dan faktor pendukung lainnya. Bila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka kegiatan pengajaran akan terganggu sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Guru sebagai salah satu komponen yang bertanggung jawab atas pencapaian pendidikan, keberadaan guru di sekolah sangat menentukan. Guru yang profesional harus mampu melibatkan anak didiknya secara fisik, mental dan emosional dalam pembelajaran. Pembelajaran bertujuan mengembangkan potensi siswa agar dapat tercapainya tujuan yang di harapkan.

Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 dikatakan bahwa ada empat kompetensi guru secara umum yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kemudian dalam buku Analisis Kurikulum Dalam Pembelajaran Penjasorkes (Zalfendi 2010:123) dijelaskan: “ kompetensi yang harus dimiliki oleh sorang guru olahraga meliputi 3 Aspek, a) kompetensi pribadi, memiliki pribadi terpuji dengan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa. b) kompetensi profesional, kemampuan akademik ilmiah yang dimiliki oleh tenaga kependidikan terpadu

secara serasi dengan kemampuan teknis yang diperlukan dalam jabatannya. c) kompetensi kemasyarakatan, bahwa tenaga kependidikan harus mampu membina dan mengembangkan interaksi sosial”.

Maka demikian dari beberapa kompetensi yang telah dijelaskan diatas, pada saat pelaksanaan praktek tersebut guru pamong mempunyai suatu persepsi terhadap keterampilan mahasiswa praktek lapangan penjasorkes. Keterampilan mengajar kegiatan awal, keterampilan mengajar kegiatan inti, keterampilan mengajar kegiatan akhir, keterampilan menggunakan media, keterampilan interaksi belajar mengajar, motivasi terhadap pembelajaran penjasorkes, perilaku (disiplin, tanggung jawab, penampilan dan cara berkomunikasi). untuk memiliki keterampilan yang baik, mahasiswa praktek penjasorkes perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuannya secara profesional didalam pembelajaran. mahasiswa praktek penjasorkes dituntut bekerja secara teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya.

Kemudian masih simpang siurnya pandangan atau tanggapan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek mata pelajaran penjasorkes. Hal ini disebabkan menurut beberapa pendapat guru pamong, misalnya guru pamong SMA Negeri 7 Padang, Drs. Masri M.Pd yang selaku guru tetap dan mengajar mata pelajaran penjasorkes mengatakan “ Mahasiswa praktek lapangan belum mampu untuk memulai pembelajaran, masih banyak mahasiswa praktek lapangan yang belum menguasai materi yang akan diajarkan dan pengelolaan kelas yang sangat kurang terkendali, baik

pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran”. Apabila pandangan atau tanggapan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek mata pelajaran penjasorkes baik (Positif) maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan dibantu oleh faktor-faktor lainnya. Begitu juga Pandangan atau tanggapan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek mata pelajaran penjasorkes itu tidak baik (Negatif) tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Pandangan atau tanggapan guru pamong berbeda-beda karena banyak faktor-faktor antara lain, guru pamong melihat keterampilan mahasiswa praktek dalam melaksanakan pembelajaran, mahasiswa praktek sering melalaikan tugas, kurang disiplin, kurang sesuai dengan program semester dengan apa yang ada disilabus, tidak membuat RPP sebelum mengajar, tidak adanya ujian ulang bagi nilai yang tidak mencukupi standar yang telah ditentukan. Di antara faktor-faktor tersebut, yang harus diperhatikan adalah faktor keterampilan mahasiswa praktek penjasorkes dalam melaksanakan pembelajaran, sebab di dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain di sebabkan oleh cara mahasiswa praktek penjasorkes mengajar dan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam rangka peningkatan mutu guru, maka usaha yang dianggap efektif oleh para ahli adalah melalui pembinaan calon guru. Masing-masing calon guru di bekali dengan berbagai pengalaman, baik secara teoritis maupun praktis. pengalaman praktis di peroleh sewaktu mahasiswa praktek penjasorkes

mengikuti mata kuliah kependidikan seperti profesi kependidikan, pengantar pendidikan, telaah kurikulum, dan *micro teaching*.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu lembaga pendidikan telah mencantumkan mahasiswa praktek lapangan kependidikan dalam suatu kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa program kependidikan. Itulah sebabnya dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP 2010:1) di jelaskan :

”Program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata di sekolah latihan”.

Mahasiswa praktek harus menguasai keteampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang calon guru, baik keterampilan mengajar maupun keterampilan non mengajar yang terintegrasi secara utuh dalam situasi yang sebenarnya. Ada beberapa peran yang menjadi tanggung jawab baik dosen pembimbing, guru pamong, mahasiswa praktek lapangan:

1. Dosen pembimbing

Dosen pembimbing adalah dosen di fakultas yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa praktek lapangan, yang menjadi peran dosen pembimbing dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP 2010:4) dijelaskan :

“1) Mengadakan pertemuan konsultasi disekolah latihan 2) membantu memecahkan masalah yang dialami mahasiswa 3). memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan 4) membimbing penulisan dan menilai laporan mahasiswa 5) menerima buku evaluasi dan laporan mahasiswa dari pamong dan menyerahkan ke

uppl 6) mencatat kegiatan - kegiatan yang dilakukan dan masalah-masalah yang ditemui 7) menghindari dan menilai ujian akhir mahasiswa di sekolah latihan“.

Dosen pembimbing mempunyai peran yang penting bagi mahasiswa praktek lapangan, yang tentunya sebagai tempat bimbingan dan pembinaan bagi mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran praktek lapangan disekolah latihan nantinya.

2. Guru pamong

Guru pamong adalah guru disekolah latihan yang tugas untuk membimbing mahasiswa praktek lapangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah latihan, yang menjadi peran guru pamong dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP 2010:5) dijelaskan :

“1) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru 2) memperkenalkan mahasiswa kepada siswa disekolah latihan 3) memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang masalah-masalah rutin dalam dalam kelas, peraturan-peraturan dalam kelas dan sebagainya 4) member penjelasan kepada mahasiswa tentang alat- alat p;engajaran (media pendidikan), sumber-sumber belajar yang ada disekolah, serta pemakaian dan penggunaannya 5) menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar (jumlah jam untuk praktik mahasiswa minimal 6 (enam) kali pertemuan/tatap muka setiap setiap minggu.jika jam mengajar disekolah latihan kurang dari jam maksimal guru pamong diporehkan membawa mahasiswa kesekolah yang sederajat selama hal tersebut tidak melebihi pertemuan maksimal yang ditentukan 6) membiarkan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar 7) mendiskusikan masalah- masalah dalam bimbingan, (jika perlu bersama pimpinan pamong mencari solusinya) 8) mencatat kemajuan latihan di dalam buku evaluasi 9) menguji dan menilai kegiatan mengajar dan kependidikan lainnya yang telah dilaksanakan mahasiswa serta mencatat hasilnya pada buku evaluasi 10) menyerahkan buku evaluasi kepada dosen pembimbing “.

Guru pamong juga mempunyai peran yang penting disekolah latihan, yang tentunya sebagai tempat bimbingan dan pembinaan bagi mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran praktek lapangan disekolah.

3. Mahasiswa Praktek Lapangan

a. Mahasiswa Praktek Lapangan

Mahasiswa praktek lapangan adalah mahasiswa sebagai calon guru yang mengikuti PPLK dan telah mendaftarkan diri sebagai peserta PPLK. Mahasiswa praktek lapangan juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembekalan pelatihan, materi pelatihan antara lain terdiri dari kompetensi dan kode etik guru indonesia, pengertian ,ruang lingkup, pelaksanaan disekolah, sistem bimbingan, dan evaluasi serta program kegiatan PPLK. Setelah mahasiswa praktek lapangan mengikuti dan lulus kegiatan pembekalan maka mahasiswa praktek lapangan dinyatakan sudah mampu dan bersedia ditempatkan dimana saja pada sekolah mitra., kemudian mahasiswa praktek lapangan juga harus mengikuti kegiatan terbimbing, mandiri dan ujian kegiatan disekolah mitra.

b. Tujuan Mahasiswa Praktek Lapangan

Dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP 2010:1) di jelaskan : “PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non-mengajar“. Tujuan tersebut

menekankan kepada pembinaan kemampuan dasar calon guru dan pemberian pengalaman nyata pada mahasiswa mengenai keadaan sesungguhnya dilapangan.

Menurut Wardani(1994:6) tujuan yang ingin di capai dengan adanya PPLK yaitu mempersiapkan calon guru agar:

“a) Menenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, serta akademik sosial sekolah tempatnya bertugas b) mampu menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarkan c) mampu menyiapkan dan mengatur fasilitas fisik yang diperlukan dalam mengajar d) menguasai keterampilan mengajar e) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata disekolah dibawah bimbingan para pembimbing f) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara dan terintegrasi dalam situasi nyata disekolah mandiri g) mampu menarik pelajaran dan penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi h) mau berintegrasi dengan teman sejawat atau kelompok profesional keguruan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keguruan”.

Dengan beberapa tujuan di atas, diharapkan mahasiswa praktek penjasorkes yang akan melaksanakan program pengalaman lapangan kependidikan mempunyai gambaran yang jelas akan tugas-tugas yang dijalannya selama program pengalaman lapangan kependidikan. Dalam praktek calon guru bukan hanya berkesempatan menerapkan pengalaman teoritis dan praktek saja, tetapi juga akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tak mungkin didapatkan dalam teoritis dan praktek, mahasiswa praktek penjasorkes melengkapi kemampuan profesi yang dimilikinya. Dalam melaksanakan pelatihan calon guru akan memperoleh bimbingan dan pamongan. Bimbingan diberikan oleh supervisor Universitas Negeri Padang dan pamongan

akan diberikan oleh (guru yang ditunjuk sebagai guru pamong sekolah) dari sekolah latihan.

Berdasarkan pengamatan penulis terlihat kenyataannya dan informasi kurang baiknya persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, disebabkan karena kurangnya kemampuan mahasiswa praktek lapangan dalam melaksanakan pembelajaran. Maka oleh sebab itu penulis tertarik dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang. penulis angkat sebagai judul penelitian karena penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktek lapangan bidang studi penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar kegiatan awal
2. keterampilan mengajar kegiatan inti
3. Keterampilan mengajar kegiatan akhir
4. Keterampilan menggunakan media
5. Keterampilan interaksi belajar mengajar
6. Motivasi terhadap pembelajaran penjasorkes.
7. Perilaku (disiplin, tanggung jawab, penampilan dan cara berkomunikasi)

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam banyak hal termasuk dalam keterbatasan pengetahuan tentang persepsi maka penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini hanya mengungkap keterampilan mengajar kegiatan awal, keterampilan mengajar kegiatan inti, keterampilan mengajar kegiatan akhir dan persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktek lapangan bidang studi penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah guru pamong memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa praktek lapangan dalam keterampilan mengajar kegiatan awal?
2. Apakah guru pamong memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa praktek lapangan dalam keterampilan mengajar kegiatan inti?
3. Apakah guru pamong memiliki persepsi yang baik terhadap mahasiswa praktek lapangan dalam keterampilan mengajar kegiatan akhir?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam kegiatan awal?
2. Untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam kegiatan inti?

3. mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam kegiatan akhir?

F. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktek bidang studi penjasorkes di SMA Negeri Kota Padang. Maka diharapkan penelitian ini berguna bagi:

1. Penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Mahasiswa praktek lapangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran mahasiswa lebih baik lagi
3. Guru pamong, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pembinaan pada pelaksanaan pembelajaran penjas orkes mahasiswa praktek lapangan agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik lagi
4. Peneliti berikutnya, sebagai bahan landasan untuk penelitian yang relevan
5. Pembaca, sebagai menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Depdiknas (2003) menyatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik Neuro mesculer, perceptual, kognitif, dan emosional dalam rangka pendidikan nasional.

Lebih lanjut Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dan sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan.

Sementara itu Nixon dalam Maidarman (2001:32) mengemukakan beberapa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya, membuat anak gemuk, anak dapat menikmati kerja sama dengan teman sebaya, dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik.

2. Guru Pamong

Guru pamong adalah guru di sekolah latihan yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa calon guru selama mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan. yang layak menjadi guru pamong. Dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP, 2010:2) di jelaskan bahwa:

“1) Memahami konsep praktek lapangan kependidikan 2). diutamakan yang memiliki sertifikat guru pamong 3) bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa 4) berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa 5) bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran 6) mata pelajaran sesuai dengan jurusan/prodi/konsentrasi mahasiswa yang dibimbing 7) guru tetap disekolah setempat dan dan berpengalaman pada bidang studinya, minimal 2 tahun 8) masa kerja minimal 5 tahun 9) minimal golongan iiib (guru madya tk.i) dan memiliki latar belakang kependidikan yang berkulifikasi s1 ”.

Guru pamong harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan agar tercapainya pembinaan yang baik terhadap mahasiswa praktek lapangan dalam keterampilan mengajar nantinya. Tugas guru pamong di dalam buku pedoman Universitas Negeri Padang (UNP, 2010:17) adalah sebagai berikut:

“1) membimbing sikap dan perilaku mahasiswa menjadi guru profesional 2) membimbing mahasiswa menyusun persiapan pembelajaran 3) membimbing mahasiswa membuat media pembelajaran 4) membimbing mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas 5) membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas 6) membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan *non teaching* 7) membimbing mahasiswa dalam kegiatan sosial mahasiswa pl, majlis guru, siswa dan

tenaga kependidikan lainnya di sekolah 8) memberikan nilai kegiatan observasi, pembelajar terbimbing, mandiri, dan latihan akhir pembelajaran 9) mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai guru 10) memberi sanksi pada mahasiswa jika melanggar aturan sekolah dan bersikap dan berperilaku tidak baik“. Hendaknya guru pamong lebih memahami tugasnya, agar guru pamong nantinya dapat membimbing mahasiswa praktek lapangan disaat pembelajaran.

3. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “ *perception*” yang berarti tanggapan atau daya memahami. Menurut Soemanto (1990 : 23) tanggapan ini ada tiga macam “a) tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.b) tanggapan masa sekarang yang dapat disebut imajinatif c) tanggapan masa mendatang yang disebut sebagai tanggapan inisiatif ”.

Sedangkan menurut Sardiman (1992:45) tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tertinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan ini akan memberi pengaruh terhadap mahasiswa praktek. Pendapat ini mengandung makna bahwa dalam pembelajaran akan timbul suatu tanggapan dari guru pamong. Tanggapan ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa praktek selanjutnya. Pendapat lain mengenai persepsi yang dikemukakan oleh Salim (1994:146) yaitu “ a). Pandangan dari seorang atau banyak orang akan hal

peristiwa yang didapat atau diterima.b). Proses yang diketahui suatu hal pada seseorang melalui panca indra yang dimiliki.

Berdasarkan urain di atas persepsi bukannya sekedar melihat, mendengar, meraba, mencium, suatu objek yang ada di lingkungan kita melalui pengindraannya menurut penyelesaian pengorganisasian dan penilaian suatu reaksi terhadap obyek tersebut serta bagaimana seorang bertindak laku yang ditentukan. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi: Hidayat, (1999: 16) yang menyatakan “(a) perhatian (selektif), (b) ciri-ciri rangsangan, (c) nilai-nilai dan kebutuhan individu, pengalaman yang terdahulu”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang menjelaskan pengertian persepsi dan faktor yang mempengaruhi yang dapat dikemukakan bahwa pendapat disini sudah mengarah kepada persepsi dalam dunia pendidikan. Penekanannya adalah persepsi guru pamong yang melibatkan suatu objek secara konseptual yang kemudian munculnya tingkah laku dan menilai tentang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Slamento (1991:104) Persepsi adalah “proses menyakut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan”. Hubungan ini dilakukan melalui indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, pencium. Irwanto dalam Lidia (2005: 6) Mengemukakan bahwa persepsi adalah “Tanggapan objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan

menafsirkan pesan-pesan dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu merupakan penafsiran informasi yang diterima oleh seorang”.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami orang dalam memahami tiap informasi tentang lingkungan yang dialami orang melalui indranya terhadap suatu objek dan pengalaman yang dialami sehingga timbul penafsiran informasi/perasaan tentang seseorang terhadap suatu peristiwa dapat diungkap melalui pendapat dan tanggapan.

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes akan mempengaruhi tingkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, sebab persepsi yang merupakan proses mental individu akan mempengaruhi dalam berbuat memandang sesuatu. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan akan berkaitan dengan tanggapan dan pandangan ke kepala sekolah terhadap mahasiswa praktek dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini akan memberikan rasangan pada indra guru pamong.

Semua informasi yang diterima akan diperoleh dan diberi makna sehingga muncul menjadi pandangan atau tanggapan terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan. Apabila pandangan atau tanggapan guru pamong positif atau baik maka menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan berjalan dengan apa yang diharapkan, sehingga akan mudah mencapai mutu pendidikan yang

diharapkan. Begitu juga dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan negatif/tidak berarti mutu pendidikan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.

4. Persepsi Guru Pamong

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan mempengaruhi tingkah laku guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, sebab persepsi yang merupakan proses mental individu akan mempengaruhi dalam berbuat memandang suatu. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berkaitan dengan tanggapan dan pandangan oleh guru pamong. Hal ini akan memberikan rangsangan pada guru pamong.

Semua informasi yang diterima akan diperoleh dan diberi makna sehingga muncul menjadi pandangan atau tanggapan terhadap mahasiswa praktek dalam keterampilan mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar, mahasiswa praktek penjasorkes akan senantiasa diamati perilakunya oleh guru pamong. Dengan adanya perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian perbedaan dalam sikap dan perbedaan dalam motivasi mengajar, maka persepsi guru pamong terhadap mahasiswa praktek penjasorkes dalam mengelola proses belajar mengajar akan bervariasi.

Apabila pandangan atau guru pamong sekolah terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek positif atau baik maka menunjukkan bahwa keterampilan mengajar berjalan dengan apa yang diharapkan, sehingga akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Begitu juga dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran negatif tidak baik berarti tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktek lapangan antara lain yaitu :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dimaksud disini adalah kegiatan guru sebelum melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran nantinya. Kegiatan awal juga merupakan tahap perencanaan pembelajaran/tahap persiapan, sehingga dengan adanya kegiatan awal mahasiswa praktek lapangan akan dapat mengelola kelas dengan baik. Menurut Wina Sanjaya (2008:3) perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran dengan baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun

kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan sistemik.

Menurut Wina Sanjaya (2008:3) perencanaan pengajaran adalah langkah awal dari suatu manajemen pengajaran yang berisi kebijakan tentang pelaksanaan pengajaran yang akan dilakukan dalam rencana pembelajaran selalu terdapat komponen yang berkaitan (tujuan, metode, bahan, teknik media, alat evaluasi dan penjadwalan setiap langkah kegiatan).

Untuk mempermudah proses pembelajaran dalam usaha peningkatan hasil belajar maka pembelajaran perlu untuk direncanakan sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaiful (2003:135) mengemukakan yaitu: “menyusun program pengajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian”.

Sementara itu Syafrudin (1997:14) menjelaskan bahwa “program pembelajaran dioperasionalkan, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah menyusun program pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan program pembelajaran tersebut adalah 1). Pelajari dan pahami tujuan materi yang ada di GBHN, 2). Perhatikan alokasi yang tersedia untuk materi pelajaran tersebut, perhitungkan ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana dengan

memperhatikan pendekatan dan langkah – langkah yang lazim digunakan.

Membuka pelajaran usaha guru menciptakan mental dan perhatian murid pada apa yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan pembukaan pembelajaran, suryosubroto (1997:39). menjelaskan kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam penerimaan pelajaran adalah “a) mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b) menyampaikan masalah pokok yang akan dipelajari c) menentukan langkah–langkah dalam mengajar dan d) menentukan batas tugas yang harus dikerjakan untuk materi pelajaran “.

4. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan inti juga merupakan tahap pelaksanaan pengajaran, sementara itu dalam undang–undang No 20 tahun (2003) menyatakan pelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan“.

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran Suryosubroto (1997:39) mengemukakan beberapa komponen yang perlu diperhatikan yakni “membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, mengemukakan metode pengajaran, menggunakan alat pengajaran, mengelola kelas, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran“.

a. Menyampaikan materi pelajaran

Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan bahan adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa guru harus memilih mana yang perlu diberikan kepada siswa dan yang tidak diberikan kepada siswa, Sudja dalam Suryosubroto (1997:42) “ mengemukakan bahwa hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran tersebut: “1) tujuan pelajaran 2) urgensi 3) tuntutan kurikulum 4) nilai kegunaan dan terbatasnya sumber bahan “.

b. Menggunakan metode pembelajaran

Metode disini diartikan secara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pelajaran, sedangkan arti metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat belajar, sehubungan dengan ini Nasution (1995:9) menyatakan yaitu “ guru dan murid harus mempunyai interaksi timbal balik sehingga murid mengerti maksud dan tujuan yang ingin dicapai “.

Menurut Nana (1995:22) metode adalah “sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai “. Hal itu segalan dengan Bucher (1995:33) menyatakan yaitu “metode merupakan suatu prosedur atau cara yang mempunyai suatu langkah - langkah yang sistematis, dengan begitu dalam suatu yang berkaitan pembelajaran, suatu tujuan harus dirumuskan menjadi metode. Metode alat peraga dalam mengajar peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk

mencapai proses pembelajaran yang efektif, media pendidikan merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah.

c. Pengelolaan kelas/lapangan

Suryosubroto, (1997:48-49) pengelolaan kelas/lapangan adalah “usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”. Lebih lanjut suryosubroto menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas/lapangan adalah “agar setiap anak dikelas/lapangan menyakut kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar mengajar yang selaras, dalam arti guru harus mampu menangani anak didik, agar tidak termasuk suasana pada saat proses belajar mengajar dilakukan.

5. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dimaksud disini adalah kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran. Menurut wahjoedi (2001:11) evaluasi merupakan “proses pembelajaran pada dasarnya memfokuskan bagaimana guru dapat mengetahui efektivitas hasil pengajaran yang telah dalakukan“. Melalui evaluasi,dapat diketahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai – nilai tertentu yang bersifat kualitatif.

Menurut wahjoedi (2001:17) tujuan utama evaluasi dalam proses pembelajaran adalah “ untuk mendapatkan data yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya “. Menurut kairuddin hutasuhud (2000:97) penilaian adalah “ kegiatan lanjutan dari pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan dan materi yang telah diberikan dan dikuasi oleh anak didik sehingga dapat melakukan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan – kelemahan selama ini dan dapat meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional dalam bidangnya“. Memberikan penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guuru dituntut memeiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara–cara evaluasi, penyusunan alat–alat evaluasi.

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi hasil belajar siswa untuk menetapkan apakah siswa telah menguasai kompetensi, yang telah ditetapkan kurikulum, untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasr penentuan tingkat keberhaislan peserta didik dalam menguasai kompetensi, diperlukan berbagai jenis tagihan yang terkait dengan aspek – aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, behubungan dengan tagihan ini. Depdiknas (2000) menyatakan : bentuk test kognitif adalah test lisan dikelas, bentuk pilihan ganda, bentuk urain non objektif, bentuk jawaban singkat, bentuk menjodohkan perpomasi dan portofolio.

Dua komponen yang efektif yang penting untuk diukur adalah sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan. Syarifudin, (1997:34) menyatakan bahwa penelitian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

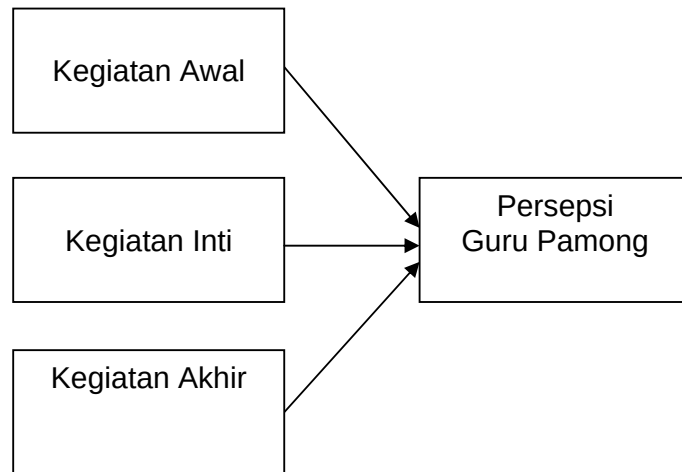
“Menguasai keterampilan gerak oleh siswa sehingga dengan itu yang dimulai dengan proses pembelajaran gerak adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat keterampilan gerak tertentu seperti yang dirumuskan dalam tujuan belajar, namun demikian agar tidak menggambarkan ranah kognitif dan afektif dalam penelitian pendidikan jasmani “.

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran/kegiatan belajar mengajar. Usman dalam Suryosubroto (1997:52) mengemukakan bahwa “ kegiatan - kegiatan menutup pelajaran, merangkup/membuat garis persoalan yang dibahas mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal – hal yang diperoleh dalam pelajaran dan mengorganisasikan semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi “.

B. Kerangka Konseptual

Persepsi guru pamong merupakan tanggapan guru pamong terhadap mahasiswa praktek lapangan bidang studi penjasorkes, yang akan dilihat dari keterampilan menguasai materi pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menggunakan media. Guru pamong sebagai pembina pada sebuah sekolah bertugas mengawasi dan melaksanakan pembinaan terhadap pelaksanaan mahasiswa praktek. berdasarkan masalah yang diangkat, maka untuk melihat pelaksanaan pembelajaran penjas orkes dengan tanggapan guru

pamong terhadap mahasiswa praktek. Gambaran kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dalam kegiatan awal di SMA Negeri Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dalam kegiatan inti di SMA Negeri Kota Padang?
3. Bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek lapangan mata pelajaran penjasorkes dalam kegiatan akhir SMA Negeri Kota Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman pada temuan hasil penelitian tentang motivasi guru pamong dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Kota Padang”, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Sub variabel kegiatan awal diperoleh tingkat capaian sebesar 81%. Artinya guru pamong di SMA Negeri Kota Padang mempunyai persepsi baik sekali terhadap mahasiswa PL dalam kegiatan awal pembelajaran penjasorkes.
2. Sub variabel kegiatan inti diperoleh tingkat capaian sebesar 85%. Artinya guru pamong di SMA Negeri Kota Padang mempunyai persepsi baik sekali terhadap mahasiswa PL dalam kegiatan awal pembelajaran penjasorkes.
3. Sub variabel kegiatan akhir diperoleh tingkat capaian sebesar 83%. Artinya guru pamong di SMA Negeri Kota Padang mempunyai persepsi baik sekali terhadap mahasiswa PL dalam kegiatan awal pembelajaran penjasorkes.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas , maka saran-saran yang dapat ditujukan kepada.

1. Mahasiswa yang melaksanakan praktek di sekolah agar lebih mempersiapkan diri, terutama dalam pemahaman dan pengertian konsep dalam proses pembelajaran penjasorkes.
2. Guru pamong agar lebih dapat meningkatkan kerja sama dan bimbingan kepada mahasiswa praktek lapangan sebagai calon guru penjasorkes nantinya, serta diberi bekal pengalaman tentang pembelajaran.
3. UPPL Universitas Negeri Padang agar lebih memperhatikan kebutuhan mahasiswa praktek lapangan dalam hal pembekalan yang berguna nantinya bagi mahasiswa di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka cipta.
- _____ (1992). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : Rajawali.
- Bucher, charles (1995). *Foundation Of Physical Education*. New York: Mosby company (thir d)
- Chairuddin Hutasuhood (2000). *Metode Pembelajaran Jasmani Olahraga*. universitas negeri padang
- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan. Nasional*. Jakarta : Cipta.
- IKIP Surabaya, (1976). *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta :CV. Rajawali
- Nana sudjana (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru
- Nasution, S (1995)*Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : bumi aksara
- Maidarman, (2001) *Impleentasi Evaluasi Kurikulum Pendidkan Jasmani SMU Negeri Kota Padang*. Padang Fik Unp
- Robinson, D.N. Adjai. (1988). *Azas-Azas Praktik Mengajar*. Jakarta : brhatana.
- Sadirman, S Arif(1992). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT raja grafindo.
- Sardiman, (1992). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius
- Slameto, (1988). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasti. (1990). *Psikolgi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT reneka.
- Surkhmad, Winarto. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Syarifudin, (1997). *Pokok-Pokok Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud